

# Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura

**Mila Faila Shofa**

IAIN Surakarta

e-mail: [milashofa34@gmail.com](mailto:milashofa34@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to (1) describe the concept of inclusive education management in Early Childhood Education (2) to describe the implementation of inclusive education management in PAUD Inklusi Saymara Kartasura, (3) to describe the implementation of inclusive education management in PAUD Inklusi Saymara. The research method used is descriptive qualitative with research place in PAUD Inklusi Saymara Kartasura, Sukoharjo, Central Java. Data collection used observation, interview and documentation techniques on the implementation of inclusive education management, where the data validity checks used the source triangulation technique. The results of the study explain that inclusive education management in PAUD Inklusi Saymara is implemented in several stages: (1) preparation of vision, mission and objectives of Early Childhood Education with inclusion setting, (2) preparation of program of development and implementation of Inclusive education, (3) Acceptance of students with inclusive setting, (4) understanding the children with special needs, (5) preparing Human Resources, (7) preparing learning system and reporting of child development, (8) Provision of facilities and infrastructures, (9) cooperation with other parties, and (10) monitoring and evaluation of early childhood education inclusion. The obstacles faced in the implementation of inclusive education management in PAUD Inklusi Saymara, among others (1) teachers and employees who have not all have adequate knowledge and skills about inclusive management, (2) facilities and infrastructure are not complete and ideal, (3) Parents who do not all understand the concept of children with special needs and inclusion.*

**Keywords:** *Management, Inclusive Education, Early Childhood Education*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Setiap warga Negara dijamin dan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental maupun sosial mempunyai hak memperoleh pendidikan melalui jenis pendidikan khusus. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pendidikan khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan PP Nomor 17 tahun 2010 pasal 130 Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan atau satuan pendidikan keagamaan, dimana penyelenggaraan pendidikan khusus pada satuan pendidikan umum dan kejuruan diselenggarakan secara inklusif. Pendidikan Inklusi menurut Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan Inklusi diselenggarakan tidak terkecuali untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, social emosional dan seni, yang mana aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dapat dirangsang secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh secara optimal.

PAUD dapat diartikan juga sebagai pendidikan pra sekolah, yaitu pendidikan di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Pendidikan di usia dini, sangat penting untuk diperhatikan, karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. PAUD berkualitas yaitu PAUD yang mempromosikan nilai adil gender, dan penghargaan terhadap hak anak-anak dan keragaman budaya, serta menghargai adanya perbedaan, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak pada umumnya. ABK memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barrier to learning and development*). Oleh sebab itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti jumlah ABK sekarang semakin meningkat karena beberapa faktor seperti gaya hidup, makanan, stres, dll. Akan tetapi selama ini Anak Berkebutuhan Khusus masih dianggap asing dan dikesampingkan oleh masyarakat, bahkan masih banyak orang tua yang masih menganggap bahwa ABK harus dijauhi karena takut anaknya tertular. ABK dianggap sebagai anak yang sakit dan tidak layak hidup berdampingan dengan anak normal lainnya. ABK berhak mendapat pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya. Mereka berhak mendapat layanan dan pendidikan sedini mungkin. Sebagian besar orang tua yang memiliki ABK mengalami kesulitan menyekolahkan anaknya. Banyak lembaga-lembaga PAUD yang menolak anak ABK karena beberapa alasan. Oleh karena itu, penyelenggaraan manajemen PAUD Inklusi sangat dibutuhkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan ABK.

Menurut Kustawan (2013:50) manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan manajemen pendidikan E Mulyasa dalam Kustawan (2013) memaparkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, kegiatannya mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk mewujudkan visi menjadi aksi.

Manajemen atau pengelolaan pendidikan inklusif di PAUD tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan pada umumnya. Perencanaan PAUD penyelenggara pendidikan inklusif merupakan kegiatan manajemen pendidikan. Perencanaan sekolah tersebut adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya pendukung pendidikan inklusif. Dengan diselenggarakannya pendidikan inklusi maka program/kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan inklusi harus terintegrasi dan secara nyata tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah.

PAUD Inklusi Saymara adalah salah satu lembaga PAUD yang menggunakan manajemen pendidikan inklusi yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan yang terintegrasi baik jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek mengenai rencana kegiatan. Melalui penelitian ini akan dibahas bagaimana implementasi manajemen pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara dalam rangka memberikan akses dan mutu pendidikan untuk anak ABK dan anak normal lainnya serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan manajemen PAUD Inklusi.

### **Metode Penelitian**

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (Ghoni, 2017). Adapun penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusi Saymara Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah pada tahun ajaran 2017-2018. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran secara langsung implementasi manajemen pendidikan Inklusi di PAUD. Observasi yang dilakukan meliputi observasi tentang proses pembelajaran inklusi, sarana dan prasana pendukung, kurikulum dan peserta didik ABK di PAUD Inklusi Saymara. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan terapis. Wawancara kepada

kepala sekolah dilakukan untuk mendapat informasi tentang program-program di PAUD Inklusi dan manajemen PAUD Inklusi. Wawancara kepada guru kelas dilakukan untuk mendapat informasi tentang proses pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara. Wawancara kepada guru pendamping dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dan bentuk pendampingan kepada ABK. Wawancara kepada terapis dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang program terapi dan perkembangan ABK. Adapun teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekolah. Dokumentasi juga berupa foto rekaman proses pembelajaran di kelas inklusi dan proses terapi untuk ABK.

Upaya untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara (1) membandingkan hasil pengamatan tentang pembelajaran, sarana prasarana dan kurikulum dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, guru pendamping dan terapis; (2) membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan terapis; serta (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Data penelitian dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dilakukan dalam bentuk interaktif. Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil observasi dan wawancara tentang manajemen pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara. Penyajian data berupa hasil observasi dan wawancara yang terorganisasi tentang implementasi manajemen inklusi di PAUD Inklusi Saymara. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten oleh peneliti.

## **Hasil Penelitian**

### **Konsep Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada apada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Kustawan, 2013). Berkenaan dengan manajemen pendidikan E Mulyasa

(2004) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, kegiatannya mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk mewujudkan visi menjadi aksi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang pendidikan inklusi adalah berbicara semua anak (*education for all*). Anak merupakan individu yang unik dengan tumbuh kembang dan kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, layanan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Kustawan (2013) Pendidikan Inklusi adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Menurut Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 pasal 1 Pendidikan Inklusi didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan terbuka untuk anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak pada umumnya dalam satu lingkungan pendidikan.

Berdasarkan paparan pengertian manajemen pendidikan dan pendidikan inklusi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan inklusi adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan pada sekolah inklusi memberikan kewenangan penuh kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah.

### **Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 berdasarkan kelembagaannya pendidikan anak usia dini dibagi menjadi dua jalur yakni jalur pendidikan formal dan nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4–≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0–<2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Essa (2002: 4) mengatakan:

“Early Childhood Education term encompassing developmentally appropriate programs that serve children from birth though age eight; a field of study that trains students to work effectively with young children”.

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan dengan program yang sesuai dengan perkembangan anak dari lahir sampai 8 tahun agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Bredekamp & Copple; NAEYC dalam Kostelnik (1999: 2) yang memaparkan bahwa “*Early Childhood Education involves any group program serving children from birth to 8 years of age that is designed to promote children’s intellectual, social, emotional, language, and physical development and learning*”. Pendidikan anak usia dini merupakan program yang diberikan kepada anak dari lahir sampai 8 tahun yang didesain untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisiknya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk layanan program untuk anak usia 0 sampai 8 tahun

dengan memberikan rangsangan/stimulasi kepada anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sedangkan di Indonesia pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan kepada anak usia 0-6 tahun sebelum anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dengan pengelompokan usia 0-6 tahun pada TPA (Taman Pengasuhan Anak), 2-4 tahun pada KB (Kelompok Bermain), dan 4-6 tahun pada kelompok TK (Taman Kanak-kanak).

### **Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD**

Pengelolaan lembaga PAUD haruslah optimal dan berkualitas. Manajemen pendidikan inklusi di PAUD menjadi salah satu pilihan dalam penyelenggaraan PAUD. Pendidikan Inklusi yang menjadi dasar penyelenggaraan dari PAUD dapat menerima anak dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, ras, dan kemampuan. Semua anak tergabung dalam kelas yang sama. Anak dengan kebutuhan khusus juga bergabung dengan anak lain, dan menggunakan kurikulum yang sama, dengan penambahan program khusus sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, tenaga pendidik pada PAUD Inklusi dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu yang terus diperkaya dengan berbagai pemahaman tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidik mempunyai komitmen mendampingi perkembangan anak bersama orangtua. Pendidik juga berkotmitmen terus belajar bersama anak, dengan tidak melihat perbedaan latar belakang, fisik, ekonomi, budaya dan perbedaan-perbedaan yang ada pada anak. Karena dengan perbedaan itulah akan tercipta harmonisasi kerukunan hidup yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

Manajemen pendidikan inklusi di PAUD bisa dimulai dari (1) penyusunan visi, misi dan tujuan PAUD dengan setting inklusi, (2) penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Inklusi, (3) Penerimaan peserta didik dengan setting inklusif, (4) pemahaman tentang keberagaman karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), (5) penyusunan kurikulum dan bahan ajar, (6) menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), (7) mempersiapkan sistem pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak, (8) Penyediaan sarana dan prasarana, (9) kerjasama dengan pihak lain, dan (10) monitoring dan evaluasi proram PAUD Inklusi.

## **Impelementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa manajemen pendidikan inklusi di PAUD Saymara dimulai dengan perencanaan program (*planning*) yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru dan seluruh pihak terkait seperti yayasan, konsultan sekolah dan komite sekolah. Perencanaan meliputi perencanaan program, metode, dan pembiayaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya yakni mengorganisasikan (*organizing*) program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bersama dengan guru mengorganisasikan program sesuai dengan kalender pendidikan pada saat tahun berjalan. Setelah semua program diorganisasikan maka langkah berikutnya yakni pelaksanaan program (*actuating*) dimana semua pihak bekerjasama baik kepala sekolah, guru dan komite sekolah melaksanakan program dengan dipimpin oleh kepala sekolah. Selain memimpin jalannya program, kepala sekolah dalam hal ini juga melakukan (*monitoring*) atau pemantauan pelaksanaan program dan melakukan evaluasi keterlaksanaan program yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara dimulai dari:

### **Penyusunan visi, misi dan tujuan**

Penyusunan visi, misi, dan tujuan PAUD Inklusi sejak berdiri tahun 2011 sudah menggunakan setting inklusi. visi, misi dan tujuan PAUD Inklusi Saymara disusun melalui rapat kerja yang dihadiri oleh guru, kepala sekolah, konsultan pendidikan dan yayasan. Visi, misi dan tujuan PAUD Inklusi Saymara disusun sesuai dengan kekhasan lembaga, realistic, visioner dan antisipatif. Adapun visi, misi dan tujuan sudah mengalami beberapa peninjauan, diman visi, misi, dan tujuan PAUD Inklusi pada tahun ajaran 2017/2018 ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi**

Menjadikan PAUD Inklusi Saymara sebagai institusi pendidikan formal, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang berkarakter islami, cerdas, inovatif, kreatif, dan mandiri agar siap mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan karakter untuk anak usia dini yang islami, berakhlak mulia, cinta tanah air, dan berjiwa kewirausahaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan anak berbasis multiple intelligensi sesuai dengan minat anak demi optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang berkualitas sesuai dengan bakat dan kemampuan anak dalam rangka memenuhi persamaan hak anak untuk mendapatkan pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini yang inovatif dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan anak, perkembangan zaman dan masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan sosial emosional dan kemandirian agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.
- 6) Menyelenggarakan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang holistik integratif

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan generasi yang berkarakter islami, berakhlak mulia, cinta tanah air, dan berjiwa kewirausahaan.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang optimal pertumbuhan dan perkembangannya serta mempunyai kecerdasan multiple intelligensi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Menghasilkan peserta didik berkebutuhan khusus yang mandiri, optimal tumbuh kembangnya sesuai dengan minat dan bakatnya serta terpenuhi hak-haknya seperti anak normal pada umumnya.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif melalui program pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tuntutan perkembangan anak, perkembangan zaman, dan masyarakat.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang mandiri, mempunyai perkembangan sosial dan emosional yang baik sehingga siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

## Penyusunan Program Penyelenggaraan Dan Pengembangan PAUD Inklusi Saymara

Agar memperoleh hasil yang jelas, program pengembangan dan penyelenggaraan PAUD Inklusi harus direncanakan dengan jelas. Perencanaan ini begitu penting agar PAUD Inklusi memiliki dokumen tentang gambaran dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Perencanaan disusun oleh sekolah bersama dengan komite dan stakeholder lainnya dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun program tahunan PAUD Inklusi Saymara tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

No.	Nama program/ kegiatan
1.	Pelaksanaan kurikulum a. Permulaan tahun ajaran b. Kegiatan puncak tema c. Hari-hari libur 1) Libur semester 1 2) Libur semester 2 3) Libur hari raya Idul Fitri d. Pembagian laporan perkembangan anak 1) Semester 1 2) Semester 2 e. Penerimaan peserta didik baru
2.	Kegiatan Pendukung a. Awallusanah b. Pesantren kilat c. Pembagian zakat d. Halal Bi Halal e. Outbond f. Outing class g. Akhirusssanah h. Lomba kemerdekaan i. Peringatan hari Kartini j. Bazar k. Workshop guru l. Penyembelihan hewan kurban
3.	Kegiatan Keorngtuaan a. Parental meeting b. <i>Family Gathering</i>

4.	Layanan kesehatan dan gizi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penimbangan</li> <li>b. Pemberian vitamin A</li> <li>c. DDTK</li> <li>d. Imunisasi</li> <li>e. Pemeriksaan Kesehatan Umum</li> <li>f. Pemeriksaan Kesehatan Gigi</li> <li>g. Pemberian Makanan bergizi</li> </ol>
----	--

Selain program-program yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa program khusus untuk mendukung pendidikan Inklusi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus yakni sebagai berikut:

a. Kelompok Belajar ABK

Kelompok belajar ABK merupakan program belajar bagi anak berkebutuhan khusus secara klasikal di dalam kelas. Kelompok belajar ini bertujuan untuk memberikan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan anak pada kelas pada umumnya tetapi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Kelas ini terdiri dari anak berkebutuhan khusus semua yang belum memungkinkan masuk kelas reguler, sampai mereka bisa masuk kelas reguler.

b. Program terapi

Program terapi merupakan Treatment untuk membantu penanganan anak berkebutuhan khusus, diatur melalui pendekatan individu secara terpadu. Tujuan program ini yaitu:

- 1) Mencegah, mengurangi, atau menghilangkan hambatan/ gangguan yang menyebabkan tidak optimalnya potensi fisik, mental-intelektual, sosial, emosional sumber daya insani.
- 2) Memperbaiki dan mengembangkan potensi sumber daya insan dalam mencapai optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan fisik, mental-intelektual, social dan emosional.

Adapun bentuk program terapi meliputi:

- 1) Terapi Okupasi,
- 2) Fisioterapi,
- 3) Terapi sensori integrasi,
- 4) Terapi wicara,
- 5) Terapi perkembangan,
- 6) Program pendampingan.

### 7) Kelas Reguler dengan Pull Out

Kelas regular dengan Pull Out yakni ABK belajar bersama anak lain (normal) dengan didampingi oleh guru pendamping, yang akan mengulang semua kegiatan yang sudah disampaikan oleh guru kelas, dengan tujuan anak bisa mengikuti kegiatan yang tengah berlangsung.

#### 1. Penerimaan peserta didik dengan setting inklusif

Proses penerimaan peserta didik baru di PAUD Inklusi Saymara melalui tahapan; Assessment (pemeriksaan), Sosialisasi calon orang tua siswa didik, Wawancara Orangtua, Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak untuk pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak, Pemeriksaan Kesehatan, dan Laporan Kasus untuk anak berkebutuhan khusus oleh terapis.

#### 2. Pemahaman tentang keberagaman karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

Pemahaman terhadap keberagaman karakteristik anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. dalam hal ini PAUD Inklusi Saymara mempunyai tenaga ahli untuk mengidentifikasi ABK yakni okupasi terapis dan psikolog. Selain itu PAUD Inklusi Saymara juga aktif mengikutkan guru-guru dalam pelatihan identifikasi dan penanganan ABK. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk memahami karakteristik ABK di PAUD Inklusi Saymara yakni (1) pengamatan/observasi baik pengamatan partisipatif maupun non prtisipatif, (2) wawancara dengan ABK jika memungkinkan, dengan pendamping dan orangtuanya, (3) dokumentasi hasil pemeriksaan medis dari psikolog, dokter, psikiater atau ahli lainnya jika ada.

#### 3. Penyusunan kurikulum dan bahan ajar yang fleksibel

Kurikulum yang diterapkan di PAUD Inklusi Saymara adalah kurikulum 2013 PAUD dengan penambahan kekhasan lokal instutusi, selain itu kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi ABK. Kurikulum disesuaikan dengan kemampuan ABK terjadi pada komponen tujuan, materi, proses dan penilaian. Penyusunan, proses dan modifikasi kurikulum tidak sama untuk semua kegiatan pembelajaran, bahan ajarpun dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kemampuan ABK.

#### 4. Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa penyelenggaraan PAUD Inklusi harus didukung oleh Sumber Daya Manusia yang memadai. Terdapat beberapa ahli

pendukung di PAUD Inklusi Saymara yakni psikolog, terapis dan guru pendamping ABK yang telah terlatih mendampingi ABK. Selain itu, Setiap awal tahun ajaran baru PAUD Inklusi Saymara melakukan rapat kerja dalam rangka pembagian tugas guru, terapis, psikolog dan guru pendamping dilengkapi dengan surat tugas dan job deskripsinya untuk setahun kedepan, sehingga mereka tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dan program yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai tujuan yang ini dicapai.

5. Mempersiapkan sistem pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak

Sistem pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yakni bermain sambil belajar, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, demokratis dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Inklusi Saymara Kartasura yaitu menggunakan metode pendekatan sentra. Sentra adalah pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, menstimulasi kecerdasan jamak/ multiple intelligence, menggunakan bahan dan alat main yang mendukung ketiga jenis main. Aspek perkembangan anak yang akan dikembangkan di sentra adalah aspek nilai agama/ moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Kecerdasan yang akan distimulasi adalah kecerdasan spiritual, logika matematika, bahasa, interpersonal, intrapersonal, naturalis, kinestetik, musikal, dan visual spasial. Sedangkan ketiga jenis main yang dimaksud adalah main sensorimotor, main peran, main pembangunan.

Jenis-jenis sentra yang dibuka di PAUD Inklusi Saymara adalah sebagai berikut:

- a. Sentra bahan alam
- b. Sentra persiapan
- c. Sentra seni dan budaya
- d. Sentra main peran
- e. Sentra balok

Pembelajaran untuk ABK disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhannya. ABK yang memungkinkan untuk bergabung dengan anak normal lainnya bersama satu kelas dengan guru pendamping, sedangkan ABK yang tidak memungkinkan belajar di kelompok belajar ABK dengan guru khusus serta didukung dengan program terapi. Pelaporan perkembangan peserta didik juga disesuaikan dengan perkembangan

masing-masing anak. Untuk ABK laporan perkembangan anak dilengkapi dengan laporan perkembangan terapi anak tersebut.

6. Penyediaan sarana dan prasarana

Penyediaan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi harus diperhatikan disesuaikan dengan karakteristik ABK dan aksesibilitas untuk ABK. Sarana dan prasarana di PAUD Inklusi Saymara untuk anak berkebutuhan khusus antara lain, tersedianya ruang kelas khusus, ruang terapi, meja khusus, alat-alat terapi, APE dan yang lainnya yang menunjang dan memudahkan ABK untuk belajar di dalam maupun di luar kelas.

7. Kerjasama dengan pihak lain

PAUD Inklusi Saymara melakukan kerjasama dengan sekolah inklusi lainnya di wilayah Karisidenan Surakarta, SLB, Klinik Center, puskesmas, Perguruan Tinggi, UPTD Kecamatan Kartasura dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo. Kerja sama dengan berbagai pihak tersebut membawa banyak manfaat pada penyelenggaraan PAUD Inklusi Saymara antara lain tersedianya fasilitas assessment untuk ABK, pemantauan rutin dari UPTD dan Dinas yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan PAUD Inklusi Saymara serta berkembangnya kualitas pendidik karena kerjasama dengan perguruan tinggi.

8. Monitoring dan evaluasi program PAUD Inklusi.

Monitoring dan evaluasi program PAUD Inklusi Saymara dilakukan oleh kepala sekolah setiap seminggu sekali melalui rapat rutin di hari jum'at. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk memperbaiki program tahun berikutnya yang dibahas dalam rapat kerja menjelang awal tahun ajaran baru.

### **Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara**

Dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi tidak selamanya berjalan secara lancar, bahkan tidak jarang mengalami kendala-kendala. Diantara kendala yang dihadapi dalam menerapkan manajemen inklusif di PAUD Inklusi Saymara antara lain:

1. Guru dan Karyawan yang belum semuanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang manajemen inklusif.
2. Sarana dan prasarana yang belum lengkap dan ideal

3. Orang tua yang belum semuanya memahami konsep anak berkebutuhan khusus dan inklusi
4. Masih adanya pandangan negatif terhadap anak berkebutuhan khusus.

### **Kesimpulan**

Manajemen Inklusif merupakan gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan sekolah, pendidikan untuk semua yang memperhatikan kebutuhan setiap anak. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan pada penyelenggaraan pendidikan inklusi. Manajemen pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara menerapkan *Total Quality Manajemen* dengan prosedur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan mencakup semua program dengan melibatkan berbagai pihak.

Manajemen pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara meliputi (1) penyusunan visi, misi dan tujuan PAUD dengan setting inklusi, (2) penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Inklusi, (3) Penerimaan peserta didik dengan setting inklusif, (4) pemahaman tentang keberagaman karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), (5) penyusunan kurikulum dan bahan ajar, (6) menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), (7) mempersiapkan sistem pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak, (8) Penyediaan sarana dan prasarana, (9) kerjasama dengan pihak lain, dan (10) monitoring dan evaluasi proram PAUD Inklusi.

Manajemen Pendidikan Inklusi sangat baik diimplementasikan di lembaga PAUD oleh karena itu pemerintah lebih giat lagi dalam mensosialisasikan Pendidikan Inklusi di semua layanan pendidikan terutama PAUD, peningkatan Mutu Pendidik melalui pelatihan, workshop, studi banding, magang dan penelitian tentang sekolah inklusi, serta sosialisasi secara lebih luas melalui media cetak dan forum-forum khusus tentang pendidikan inklusi terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini.

**Daftar Pustaka**

- Kustawan, Dedi. 2009. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta; PT.Luxima Metro Media
- Ghoni, M. Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arrus Media
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati. 2011. *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Jogjakarta; Cakrawala Institut Lini Indie Book Corner
- Essa, Eva L. (2003). *Introduction to Early Childhood Education*. Clifton Park: Thomson
- Kostelnik, Marjorie J, et.al. (1999). *Developmentally Appropriate Curriculum*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.